

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi / Objek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di DPRD Kabupaten Pelalawan yang beralamat di Jalan Sultan Syarif Hasyim Nomor 1, Pangkalan Kerinci Barat, Kabupaten Pelalawan-Riau.

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada suatu nilai. Dalam penelitian ini digunakan dua macam variabel penelitian, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen

Variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang memberikan pengaruh baik positif maupun negatif terhadap variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Transparansi Kebijakan Publik (X_1), Partisipasi Masyarakat (X_2), dan Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran (X_3).

a. Tansparansi Kebijakan Publik (X_1) :

Transparansi kebijakan publik adalah keterbukaan tentang anggaran yang mudah diakses oleh masyarakat. Kebijakan publik merupakan tindakan yang dilakukan pemerintah dan sebagai keputusan yang mempunyai tujuan tertentu. Rosesseptalia (2006) dalam (Hari, 2011), mengatakan pemberian informasi yang diberikan oleh pemerintah daerah berkaitan dengan kebijakan

anggaran yang telah disusun, adanya kemudahan dokumen-dokumen kebijakan anggaran yang telah disusun oleh pemerintah daerah untuk diketahui publik, ketepatan waktu penyampaian laporan pertanggung jawaban, serta adanya sistem penyampaian informasi anggaran kepada publik.

b. Partisipasi Masyarakat (X_2) :

Partisipasi masyarakat dalam setiap aktivitas proses penganggaran yang dilakukan oleh DPRD dimulai dari penyusunan arah dan kebijakan, penentuan strategi dan prioritas dan serta advokasi anggaran dan masyarakat juga terlibat dalam pengawasan anggaran melalui pemantauan pelaksanaan pembangunan.

c. Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran (X_3) :

Pengetahuan merupakan sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini dipengaruhi berbagai faktor dari dalam seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia serta keadaan sosial budaya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003). Pengetahuan sebagai kepandaian yaitu segala sesuatu yang diketahui, berkenaan dengan sesuatu yang dipelajari. Pengalaman dan pengetahuan yang tinggi akan sangat membantu seseorang dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya sesuai dengan kedudukan anggota DPRD sebagai wakil rakyat (Salim, 1991 dalam Sopanah, 2003).

2. Variabel Dependen

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Pengawasan

Keuangan Daerah (Y).

a. Pengawasan Keuangan Daerah (Y) :

Pengawasan keuangan daerah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengawasan yang dilakukan oleh anggota dewan yang dimulai dari tahap penyusunan anggaran, pengesahan anggaran, pelaksanaan dan pertanggung jawaban anggaran (APBD). Pengawasan yang dilakukan ini untuk mengawasi kegiatan pihak eksekutif selaku pelaksana dari perencanaan kegiatan, kegiatan ini dilakukan untuk mengurangi pemborosan anggaran.

Pengukuran untuk semua variabel yaitu variabel dependen berupa Pengawasan Keuangan Daerah dan variabel independen yang terdiri dari Transparansi Kebijakan Publik, Partisipasi Masyarakat, dan Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran menggunakan skala likert jenjang lima yaitu mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau tidak setujuannya terhadap pertanyaan/ Pernyataan yang diajukan dengan memilih alternatif skala antara 1-5 dengan menunjukkan skala sangat setuju sampai sangat tidak setuju.

- a. Angka 5 berarti “Sangat Setuju (SS)”.
- b. Angka 4 berarti “Setuju (S)”.
- c. Angka 3 berarti “Netral (N)”.
- d. Angka 2 berarti “Tidak Setuju (TS)”.
- e. Angka 1 berarti “Sangat Tidak Setuju (STS)”.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk ditarik simpulan (Sugiyono, 2010: 61). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Anggota DPRD di Kabupaten Pelalawan periode 2014-2019 yang berjumlah 35 orang.

Arikunto, (2008:131) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Dari jumlah populasi tersebut diambil sampel dengan menggunakan metode sensus, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 35 orang responden.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini pada dasarnya ada 2 data. Adapun jenis dan sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data. Yaitu Data yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner langsung kepada responden atau Anggota DPRD yang menjadi objek dalam penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang diperoleh untuk melengkapi data primer yang didapatkan untuk mendukung dan menjelaskan masalah, yaitu sumber data yang diperoleh dari DPRD Kabupaten Pelalawan, jurnal, artikel dari internet, dan berbagai sumber lainnya yang berkaitan dengan transparansi kebijakan publik, partisipasi masyarakat, pengetahuan dewan tentang anggaran, dan pengawasan keuangan daerah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Kuesioner

Yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden, dimana yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu Anggota DPRD Kabupaten Pelalawan. Pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan tertutup dimana alternatif jawaban sudah tersedia dan responden tinggal memilih jawaban sesuai dengan pilihannya.

b. Observasi

Yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Dimana dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah DPRD Kabupaten Pelalawan.

c. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan melihat kembali dan mempelajari informasi yang telah tersimpan, misalnya berkas laporan, arsip, tabel dan dokumentasi lain yang bermanfaat sebagai sumber data.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Transparansi Kebijakan Publik, Partisipasi Masyarakat, dan Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran terhadap Pengawasan Keuangan Daerah (APBD) pada DPRD Kabupaten Pelalawan, maka penulis menggunakan analisis regresi linear (Iqbal Hasan 2009:250).

Teknik analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Multiple Linier Regression* (Analisis Regresi Linear Berganda), yaitu analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*).

Untuk mendapatkan hasil dari data variabel diatas, penulis mentransformasikan dari data kualitatif pada kuesioner menjadi kuantitatif dengan memberikan skor atau bobot nilai pada kuesioner dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel III.1
Skala Pengukuran Kuesioner

Kategori Pilihan Jawaban	Skor/Bobot Nilai
SS	Sangat Setuju 5
S	Setuju 4
N	Netral 3
TS	Tidak Setuju 2
STS	Sangat Tidak Setuju 1

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Model analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Pengawasan Keuangan Daerah (PKD)
X ₁	= Transparansi Kebijakan Publik (TKP)
X ₂	= Partisipasi Masyarakat (PM)
X ₃	= Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran (PDTA)
b ₁ , b ₂ , b ₃ , ...	= Koefisien Regresi
α	= Konstanta
e	= Kesalahan (Standar Error)

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas data yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika nilai *Corrected Item Total Correlations* atau nilai R-hitung lebih besar dibandingkan nilai R-tabel seperti yang dijelaskan (Sugiyono, 2010).

Bila korelasi tiap faktor positif dan besarnya diatas nilai R-tabel, maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Item kuesioner yang valid dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu uji yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas

dilakukan dengan uji *Alpha Cronbach*. Hasil dari uji dapat dikatakan reliabel apabila nilai $\alpha > 0,60$.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Jika data menyebar disekitar garis diagonalnya dan mengikuti arah garis diagonalnya/grafik histogram maka menunjukkan pola distribusi normal (Imam Ghazali, 2011:35).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013:105). Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance value* untuk masing-masing variabel independen. Apabila *tolerance value* diatas 0,10 dan $VIF < 10$ maka dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139). Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji grafik *scatterplot*. Apabila distribusi data tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009:124).

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2009:122) uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut.

1. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik f)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: tingkat signifikansi yang digunakan pada uji f ini digunakan $\alpha=5\%$. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut.

1. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.